

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persatuan Sepakbola Kabupaten Pati atau yang lebih dikenal dengan nama Persipa Pati adalah klub sepak bola Indonesia yang berasal dari Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Klub ini telah berdiri sejak tanggal 19 April 1951, sehingga saat ini telah menginjak usia yang mengesankan, yakni 73 tahun. Persipa Pati memiliki beberapa julukan, yaitu “Laskar Saridin” dan “Kebo Landoh”. Bermula dari Saridin adalah tokoh asli dari Kabupaten Pati yang sangat disegani pada masanya, oleh karena itu Persipa Pati diberi julukan Laskar Saridin agar Persipa Pati disegani layaknya Mbah Saridin atau Syeh Jangkung yang memiliki kanuluwihan atau kelebihan, kemudian Kebo Landoh adalah kerbau milik Saridin dan kerbau tersebut mempunyai kehebatan, yaitu kulitnya tidak mampu di tembus alat tajam apapun.

Oleh karena itu Persipa Pati diberi julukan Kebo Landoh dengan harapan Persipa Pati menjadi tim yang tidak mudah di bobol dan mudah membobol gawang lawan. Klub ini juga memiliki slogan yang kuat, yaitu “Wani Ngeyel”, yang mencerminkan semangat dan tekad mereka dalam kompetisi sepak bola. Warna merah menjadi warna identitas utama Persipa Pati, terutama terlihat pada jersey mereka. Stadion Joyokusumo di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, menjadi markas atau tempat kandang bagi klub ini. Prestasi terbaru Persipa Pati adalah pada 12 Maret 2022, di kompetisi Liga 3 Indonesia musim 2021-2022, di mana Persipa Pati berhasil menempati peringkat kedua Grup CC pada babak 16 besar

Liga 3 Nasional, sehingga mendapatkan tiket untuk berkompetisi di Liga 2 Indonesia musim depan. Hal ini menunjukkan dedikasi dan kemampuan mereka dalam dunia sepak bola.

Keberhasilan Persipa Pati dalam promosi ke Liga 2 Indonesia tidak terlepas dari peran yang sangat penting yang dimainkan oleh Dian Dwi Budianto, yang menjabat sebagai Manajer Persipa Pati pada tahun 2021. Selain perannya di dalam tim sepak bola, di luarpun Dian Dwi Budianto juga menjaga hubungan dengan tokoh sepak bola daerah, supporter dan stakeholder terkait dengan sering bersilaturahmi dan melakukan diskusi. Pendekatan kepemimpinan berani yang diterapkan olehnya, yang mencakup pengambilan keputusan dan sikap tegas dalam mewujudkan sepak bola daerah yang lebih baik, terutama terhadap Persipa Pati. Kemampuan komunikasi yang efektif, kepercayaan, keterampilan kolaborasi, kepemimpinan yang kuat, keterbukaan dan fleksibilitas menjadi dasar bekerja secara kolaboratif dalam tim ataupun bersama pihak luar yang dibangun oleh Dian Dwi Budianto. Ini tentu telah menjadi aset yang berharga bagi Persipa Pati. Hal ini membantu tim dalam mencapai prestasi gemilang dan menciptakan kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak terkait.

Selain itu sebagai figur politik Dian Dwi Budianto juga memiliki tanggung jawab sebagai Anggota dan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pati, dengan jabatan sebagai Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Cabang (Balitbang-Cab). Tugas Dian Dwi Budianto secara umum sebagai Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Cabang memastikan bahwa partai memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi

daerah dan dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang relevan dan efektif dalam upaya mereka untuk mewakili masyarakat di tingkat Kabupaten/Kota. Sebagai figur politik Dian Dwi Budianto juga mempergunakan jabatannya untuk mendapatkan dukungan terhadap figur politik lain di tingkat daerah ataupun di tingkat yang lebih tinggi terhadap keberlangsungan sepak bola daerah, terutama untuk Persipa Pati. Dengan melakukan pertemuan secara pribadi, berdiskusi, pertukaran dukungan dan kerja sama lainnya.

Dalam perjalanan Persipa Pati mengarungi kompetisi, pengaruh figur politik tidak dapat diabaikan. Pengaruh ini juga merambah ke dalam pengurus klub dan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Persipa Pati itu sendiri. Dalam kepengurusan manajemen Persipa Pati di tahun 2021, tidak hanya Dian Dwi Budianto yang tergabung dalam salah satu partai politik, tetapi ada beberapa nama yang tergabung dalam partai politik yang sama dengan Dian Dwi Budianto. Beberapa nama tersebut berposisi sebagai Asisten Manajer, Sekretaris, Bendahara hingga Divisi Hukum. Apa lagi kemudian Bupati Pati yang di tempatkan di susunan kepengurusan manajemen sebagai pelindung dan DPRD Kab. Pati yang di tempatkan sebagai penasehat dan keberadaan Pejabat Pemerintah lainnya baik di lingkup eksekutif atau legislatif yang berada di kepengurusan manajemen Persipa Pati tahun 2021.

Ini tentu memiliki pengaruh politik yang signifikan ketika adanya keterlibatan pejabat pemerintah setempat dalam manajemen klub. Ini memungkinkan keputusan dan kebijakan klub dipengaruhi oleh pertimbangan politik yang lebih besar di tingkat lokal baik di internal atau eksternal klub.

Kemudian di sisi lain keberadaan Bupati sebagai pelindung dan DPRD sebagai penasehat dan Pejabat Pemerintah Daerah lainnya dapat memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya dan dukungan pemerintah setempat kepada klub. Ini bisa mencakup dukungan keuangan, fasilitas atau bantuan infrastruktur. Seperti ketika itu DPRD bersama Pemerintah Daerah bersepakat untuk mengalihkan anggaran cabang olahraga tenis sebesar 275 juta di alihkan untuk Persipa Pati, guna membantu keuangan sehingga dapat bertanding di Liga 3 Zona Jawa Tengah di babak 10 besar. Kemudian di akhir tahun 2021, DPRD bersama Pemerintah Daerah telah bersepakat dan akhirnya menggedok anggaran sebesar 2 miliar untuk menjadi modal Persipa Pati guna menggarungi Liga 3 Putaran Nasional yang akan bergulir di bulan Januari tahun 2022 waktu itu.

Kemudian setelah lolos Liga 2 Indonesia persoalan muncul kembali, yaitu Persipa Pati harus mempunyai stadion yang berstandar sesuai persyaratan setingkat Liga 2. Tetapi di waktu itu Stadion Joyokusumo belum memenuhi syarat untuk masuk dalam kategori stadion sesuai yang tercantum dalam Regulasi Stadion PSSI, sehingga belum dapat menggelar pertandingan Liga 2. Akhirnya setelah verifikasi dilakukan, tanggal 26 April 2022 surat dari PSSI memutuskan hasil verifikasi Stadion Joyokusumo belum memenuhi standar verifikasi dari PSSI. Sehingga Persipa Pati harus melakukan renovasi Stadion Joyokusumo secepat mungkin sesuai dengan catatan dan rekomendasi tim teknis PSSI yang telah melakukan verifikasi stadion pada April lalu, guna mengejar gelaran Liga 2 yang di jadwalkan akan dimulai di bulan Agustus 2022.

Akhirnya, Jumat, 19 Agustus 2022, Stadion Joyokusumo dinyatakan lolos verifikasi oleh PT Liga Indonesia Baru. Tentu kembali bahwa keberadaan Bupati, DPRD dan Pejabat Pemerintah Daerah lainnya dapat memberikan klub akses serta kemudahan yang lebih untuk sumber daya dan dukungan pemerintah setempat. Seperti mencakup dukungan keuangan, fasilitas atau bantuan infrastruktur. Keberadaan figur politik dalam Persipa Pati hampir selalu ada dalam setiap periode kepengurusan, bahkan di beberapa periode sebelumnya ada sekelas Wakil Bupati dan Ketua DPRD. Mundur kebelakang sebelumnya jabatan Ketua Umum Persipa Pati dijabat sekelas Wakil Bupati Pati yang masih menjabat sebagai Wakil Bupati Pati pada periode tersebut. Fenomena ini telah menjadi bagian dari perkembangan sepak bola di Kabupaten Pati, dengan intervensi atau keterlibatan oleh figur politik menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen klub tersebut.

Pengaruh Dian Dwi Budianto bukan hanya terbatas pada pencapaian prestasi di lapangan, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas. Kepemimpinan yang efektif sebagai Manajer Persipa Pati telah membantu mengawal berbagai inisiatif dan proyek yang bertujuan meningkatkan sepak bola di Kabupaten Pati. Di antara berbagai upaya tersebut adalah pengembangan bakat, peningkatan infrastruktur sepak bola, promosi sepak bola lokal, pembangunan etos kerja yang kuat, pendanaan dan sponsorship, kemitraan dengan sektor swasta, pengembangan kepemimpinan serta perhatian pada keamanan dan lingkungan yang ramah. Dian Dwi Budianto memahami bahwa intervensi figur politik dalam sepak bola tingkat daerah bukan sekadar

tentang memenangkan pertandingan, melainkan juga tentang menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan olahraga ini dalam jangka panjang.

Namun keberhasilan ini bukan tanpa tantangan, Dian Dwi Budianto dan tim manajemen telah menghadapi berbagai rintangan, seperti tekanan dari berbagai pihak dan dinamika internal klub. Meskipun begitu, dedikasi mereka yang tak kenal lelah dan kerja keras yang mereka tampilkan telah membuktikan bahwa intervensi peran figur politik dalam klub sepak bola seperti Persipa Pati dapat memiliki dampak yang positif jika dilakukan dengan benar, transparan dan dengan itikad baik. Hal ini adalah bukti bahwa dengan pemimpin yang kompeten dan tim manajemen yang berdedikasi, klub sepak bola dapat mengatasi berbagai hambatan dan mencapai keberhasilan yang di inginkan.

Pada akhirnya, intervensi Dian Dwi Budianto dalam memajukan sepak bola Kabupaten Pati adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana peran politik yang bijaksana dan terfokus dapat mengubah nasib suatu daerah. Sepak bola Kabupaten Pati telah tumbuh dan berkembang secara signifikan dan ini bukan hanya prestasi sebuah tim, tetapi juga pencapaian komunitas dan stakeholder terkait yang telah bersatu untuk meraih prestasi gemilang. Dengan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan dari figur politik seperti Dian Dwi Budianto, masa depan sepak bola Kabupaten Pati tampak semakin cerah dan menjanjikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Dian Dwi Budianto sebagai figur politik dalam mempengaruhi perkembangan sepak bola di Kabupaten Pati dalam konteks

prestasi Persatuan Sepak Bola Indonesia Pati (Persipa Pati) pada musim Liga 3 Indonesia 2021-2022?

C. Tujuan Penelitiann

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana intervensi peran figur politik khususnya peran Dian Dwi Budianto dalam mempengaruhi prestasi sepak bola di Kabupaten Pati, terutama pada Persatuan Sepak Bola Indonesia Pati (Persipa Pati) selama musim Liga 3 Indonesia 2021-2022.
2. Mengidentifikasi dampak dari intervensi figur politik terhadap manajemen dan pengambilan keputusan dalam klub sepak bola Persipa Pati.
3. Menganalisis hubungan antara pengaruh politik dalam dunia sepak bola dengan kepentingan politik di tingkat daerah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat di kategorikan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada teori politik dan olahraga.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam kaitannya dengan peran figur politik dalam dunia olahraga, khususnya dalam konteks sepak bola di tingkat daerah. Hal ini dapat membantu mengembangkan teori-teori terkait pengaruh politik dalam olahraga.

- b. Pemahaman lebih dalam tentang intervensi politik.

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita tentang bagaimana politik mempengaruhi sektor olahraga, termasuk peran figur politik dalam meningkatkan keberlangsungan sepak bola. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada hubungan antara politik dan olahraga.

- c. Referensi bagi penelitian selanjutnya.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik serupa atau memperdalam pemahaman tentang peran politik dalam dunia olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Pedoman untuk pengambilan keputusan politik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pemangku kebijakan dan politisi tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan olahraga, termasuk sepak bola di tingkat daerah. Ini dapat menjadi panduan dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan olahraga.

- b. Pembelajaran bagi pihak-pihak terkait sepak bola.

Tim manajemen klub sepak bola, pengurus olahraga daerah dan pihak-pihak terkait lainnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memahami praktik terbaik dalam memajukan sepak bola di tingkat daerah dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

- c. Pemberian inspirasi.

Kisah sukses Dian Dwi Budianto dan Persipa Pati dalam mengembangkan sepak bola dapat memberikan inspirasi kepada komunitas olahraga lokal dan stakeholder terkait untuk berkontribusi dalam pengembangan olahraga mereka sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian adalah langkah penting yang melibatkan studi literatur terkait topik penelitian. Ini membantu peneliti memahami kerangka kerja konsep, penelitian sebelumnya, teori-teori yang relevan dan temuan-temuan yang sudah ada sebelum memulai penelitian mereka sendiri. Berikut peneliti melampirkan tinjauan pustaka yang relevan dengan teori-teori yang diangkat.

1. Teori Kepemimpinan:

- a. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon, 2022) dengan judul penelitian "*DINAMIKA KEPEMIMPINAN*". Dalam penelitian ini menjelaskan daya gerak suatu organisasi menjadi lebih maju atau mungkin menjadi semakin mundur sangat ditentukan oleh bagaimana pemimpin mempengaruhi pergerakan organisasi tersebut, melalui hubungan antara pemimpin itu sendiri dengan orang-orang yang ada dalam organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sasaran kepemimpinan adalah mampu memengaruhi para karyawan untuk bekerja dengan lebih maksimal kuantitas dan kualitas kerja untuk mencapai tujuan tujuan organisasi. Kemampuan memengaruhi ditentukan oleh gaya

kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin tersebut dengan keadaan atau situasi yang dihadapi dalam kegiatan organisasi, artinya pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan gerakan perubahan atau pergerakan organisasi. Gaya kepemimpinan dapat meningkatkan daya gerak organisasi untuk menjadi dinamis mengikuti kemajuan yang ingin dicapai oleh semua anggota organisasi. Tidak takut pada perubahan bahkan perubahan itu direncanakan agar organisasi mampu bersaing dengan perubahan global. Gaya-gaya kepemimpinan itulah yang menunjukkan variasi kepemimpinan atau dinamika kepemimpinan.

- b. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yancomala, 2014) dengan judul penelitian *“HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN DENGAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA BARAT”*. Dalam penelitian ini menjelaskan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat informasi mengenai Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja yang Dipekerjakan. Populasi yang digunakan adalah karyawan sebanyak 117 orang dan sampel sebanyak 50 orang yang diambil dengan penelitian random sampling. Instrumen dari Penelitian ini berupa pertanyaan dengan model skala likert yang telah ada diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan mean skor dan tingkat motivasi kerja. Hasil penelitian ini adalah Hubungan Gaya

Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja di kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat.

- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya et al., 2018) dengan judul penelitian *“Tata Kelola Olah Raga dengan Figur Politik dari Militer: Studi Kasus Pemerintah Indonesia dalam Konteks Sepak Bola”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan sepak bola Indonesia menjadi “koloseum” konflik politik menahun bagi para “gladiator” politik. Pemerintah menyadari bahwa menurut sejarah, ada kedekatan antara sepak bola dan politik. Pemerintah juga menyadari sepak bola dapat sebagai kekuatan halus untuk eksis di panggung internasional. Permasalahannya, federasi sepak bola internasional melarang intervensi pemerintah dan memberi hukuman berupa pembekuan bagi negara pelanggar. Paper ini menggunakan metode studi kasus untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Pemerintah memilih menggunakan figur politik untuk secara tidak langsung menyelesaikan konflik dan mengelola sepak bola. Figur politik militer memiliki karakteristik untuk memuluskan rencana pemerintah. Meskipun demikian, figur politik juga memiliki ambisi politik pribadi. Hal itu wajar di Indonesia.
- d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2021) dengan judul penelitian *“PERAN OLAHRAGA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KOMUNIKASI DAN ELEKTABILITAS POLITIK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KOTA BANDA ACEH”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan peran dan kontribusi anggota

dewan dalam meningkatkan elektabilitasnya dimata masyarakat terutama bidang olahraga dimana, masyarakat sangat meninginkan adanya penyelenggaraan event olahraga pada setiap tahunnya oleh para anggota dewan, sebab yang menjadi pokok permasalahan selama ini kebanyakan anggota dewan tidak pernah merespon, mempedulikan para pendukungnya semasa pemilihan umum, pemilihan anggota dewan. Tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan elektabilitas para anggota dewan dan strategi peningkatan komunikasi dan elektabilitas politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey dikarenakan dalam melakukan tindakan ditujukan kepada subyek penelitian, peneliti mengutamakan dan mengungkapkan makna dalam proses kegiatan penelitian. Hasil penelitian para anggota dewan harus senantiasa memperhatikan dan memberi perhatian lebih kepada para anak muda, pemerhati olahraga dan masyarakat dimana mereka memang sudah layak dan seyogyanya mendapatkan kesempatan lebih dalam penyelenggaraan event pada cabang olahraga tertentu, sebab dengan adanya penyelenggaraan event pada berbagai ajang dan cabang olahraga tertentu maka dengan sendirinya akan meningkatkan elektabilitas dan pamor anggota dewan itu sendiri. Dengan mendukung sejumlah event perlombaan dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas tersebut maka Anggota DPRK Banda Aceh ini akan lebih terpendang, dipercaya oleh sejumlah

kalangan masyarakat sehingga harapannya kedepan akan lebih mudah untuk menduduki posisi yang sama atau pun naik jabatannya sebagai wakil rakyat.

- e. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abizar et al., 2022) dengan judul penelitian *“PENGARUH POLITIK DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA (Studi Kasus Kemenangan Nazaruddin (Dek Gam) Pada Pemilu Legislatif 2019)”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan sepak bola dan politik sesungguhnya sama-sama bertujuan untuk menggapai kebahagiaan (happiness) karena semua insan manusia berusaha keras mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya disadari atau tidak. Permainan sepak bola dan permainan politik pada hakikatnya tidak banyak berbeda keduanya sama-sama sebuah pertarungan, sebuah laga, game, untuk memperebutkan sesuatu yang memiliki nilai instrinsik tinggi. Dalam permainan sepak bola yang menjadi incaran semua pemain adalah trofi sekaligus predikat bergengsi. Sedangkan dalam politik yang menjadi perebutannya adalah kekuasaan (power). Sedangkan permainan politik dapat dikatakan menjadi kegiatan yang berujung dengan kekuasaan (power). Pada hakikatnya semua politisi berfikir bagaimana bisa duduk di kursi pemerintahan dengan segala cara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Club Persiraja terhadap kemenangan Nazaruddin Dek Gam pada Pileg tahun 2019 di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui strategi pemanfaatan Club Persiraja dalam upaya pemenangan Nazaruddin Dek

Gam di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir teori Modal Sosial dan teori Strategi dan Marketing. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan Club Persiraja terhadap kemenangan Nazaruddin Dek Gam pada Pileg tahun 2019 di Kota Banda Aceh sangat besardampaknya, bahkan Nazaruddin Dek Gam menjadikan Persiraja sebagai produk politik demi sebuah bangku di DPR-RI. Meskipun ada feedbacknya kepada Club yang mendapatkan suntikan dana besar dalam menjalankan Liga 1 tahun 2021/2022. Strategi pemanfaatan keberadaan Club Persiraja guna meraih suara pemilih untuk kemenangan Nazaruddin Dek Gam di Kota Banda Aceh sudah mulai terang-terangan pada penghujung tahun 2018, dimana Nazaruddin Dek Gam menggelar Tour de Aceh yang dimana Persiraja melakukan uji coba dengan club-club amatir yang ada di pada daerah pemilihan Dek Gam.

Tinjauan pustaka diatas memiliki relevansi signifikan dengan judul penelitian tentang “Intervensi Peran Figur Politik Dalam Mempengaruhi Kondisi Keberlangsungan Sepak Bola di Kabupaten Pati (Studi Kasus Peran Dian Dwi Budianto sebagai Manajer Persipa Pati di Liga 3 Indonesia Musim 2021-2022)” serta teori kepemimpinan. Karena Pada penelitian oleh (Tampubolon, 2022) mengenai dinamika kepemimpinan sangat relevan,

karena membahas bagaimana gaya kepemimpinan mempengaruhi pergerakan dan dinamika organisasi. Ini sejalan dengan studi Anda tentang peran Dian Dwi Budianto dalam keberlangsungan Persipa Pati, memberikan kerangka teori yang kuat untuk analisis. Selanjutnya penelitian (Yancomala, 2014) tentang hubungan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja juga relevan, karena gaya kepemimpinan Dian Dwi Budianto mungkin mempengaruhi motivasi pemain dan staf Persipa Pati. Selain itu, penelitian (Sanjaya et al., 2018) tentang tata kelola olahraga oleh figur politik memberikan wawasan tentang bagaimana figur politik mempengaruhi kebijakan dan dinamika dalam dunia sepak bola, yang mirip dengan studi kasus Anda. Lalu penelitian (Rahmat, 2021) mengenai peran olahraga dalam meningkatkan komunikasi dan elektabilitas politik menunjukkan bagaimana figur politik dapat menggunakan olahraga untuk meningkatkan popularitas mereka. Konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam menganalisis bagaimana Dian Dwi Budianto mungkin menggunakan posisinya di Persipa Pati untuk tujuan politik. Terakhir, penelitian (Abizar et al., 2022) tentang pengaruh politik dalam sepak bola memberikan contoh konkret tentang bagaimana klub sepak bola digunakan untuk tujuan politik, relevan dengan kasus Dian Dwi Budianto di Persipa Pati.

2. Teori Intervensi Figur Politik:

- a. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto et al., 2022) dengan judul penelitian "*MEDIA MASSA, OLAH RAGA DAN POLITIK DALAM PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA U-20 2023*". Dalam

penelitian tersebut menjelaskan tentang penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia dibatalkan mendadak oleh FIFA. FIFA mencabut status tuan rumah dari Indonesia karena wacana penolakan timnas Israel hadir di Indonesia yang menguat menjelang pelaksanaan ajang itu. Penolakan juga datang dari pernyataan gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, dan gubernur Bali, I Wayan Koster. Oleh kedua tokoh itu, alasan penolakan timnas Israel adalah berdasarkan amanat konstitusi bangsa Indonesia yang menentang segala bentuk penjajahan termasuk pendudukan Israel atas Palestina. Wacana tersebut menjadi ramai karena disebarluaskan media. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisa wacana kritis Norman Fairclough. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan literature review berita Kompas.id periode Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023 terdapat unsur politik yang terkandung dalam wacana penolakan timnas Israel. Ada tiga hasil yaitu ditemukan konstitusi sebagai alasan, politik yang mengintervensi ranah olahraga, dan media yang memberikan konstruksi dalam pemberitaan olahraga ini. Kompas.id menyatakan ini dua ranah yang berbeda, tidak seharusnya dicampuradukkan.

- b. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2013) dengan judul penelitian *“OLAHRAGA DAN POLITIK STUDI KASUS PERAN PEMERINTAH DALAM KONFLIK PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI)”*. Dalam penelitian tersebut

menjelaskan terhadap fenomena yang terjadi dalam kekisruhan organisasi PSSI yang terjadi mulai tahun 2010- 2013 yang membuat masyarakat pecinta sepakbola dan pelaku sepakbola cemas dengan keberadaan konflik tersebut, karena melibatkan beberapa tokoh politik, pengusaha dan lain-lain. Konflik semakin berkembang yang akhirnya mengorbankan prestasi Indonesia, kekalahan demi kekalahan dialami tim nasional Indonesia dan Indonesia pada saat itu berada di urutan 170 ranking FIFA. Pemerintah mengambil beberapa kebijakan dalam mengatasi konflik PSSI namun ada hambatan antara lain Statuta FIFA yang melarang keterlibatan pihak luar dalam mengatasi urusan asosiasi. Disisi lain pemerintah juga mempunyai aturan dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang mengatur peran pemerintah dalam dunia keolahragaan. Sikap kurang kooperatif PSSI dengan pemerintah menjadikan konflik semakin tajam dan banyak pihak-pihak yang akhirnya tidak puas dengan kepengurusan PSSI membuat kompetisi tandingan PSSI yaitu LPI yang dibentuk oleh pengusaha Arifin Panigoro,berlanjut dengan kisruh pemilihan ketua umum PSSI, konflik KPSI dan PSSI. Konflik yang berkepanjangan dan berlarut-larut dan ancaman sanksi FIFA semakin dekat membuat pemerintah melakukan tindakan intervensi secara langsung yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik PSSI. Banyak langkah yang dilakukan pemerintah mulai dari pembekuan fasilitas pemerintah kepada PSSI pada periode Nurdin Halid. Proses arbitasi oleh

Komite Normalisasi dan Komite Banding PSSI yang melibatkan pemerintah. Terakhir konflik PSSI versus KPSI yang berakhir tanggal 17 maret dalam KLB (Kongres Luar Biasa) PSSI yang diinsiasi oleh Menteri Pemuda dan Olahraga. Skripsi ini menggunakan teori konflik karena teori tersebut berkaitan dengan fokus masalah yaitu peran pemerintah dalam konflik PSSI. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif.

- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (hidayat fahrul, 2023) dengan judul penelitian "*SEPAK BOLA SEBAGAI ALAT POLITIK JAIR BOLSONARO PADA PEMILU BRAZIL 2022*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana presiden Brazil Jair Bolsonaro menggunakan sepak bola sebagai alat politiknya pada pemilu 2022. Jair Bolsonaro merupakan seorang politikus yang pernah menjabat sebagai presiden Brazil 2019 sampai dengan tahun 2022. Bolsonaro menggunakan sepak bola untuk meningkatkan elektabilitas dan mendapatkan kepentingan politiknya, dan seperti diketahui bahwa sepak bola Brazil merupakan simbol patriotisme, dan juga mencerminkan permainan kelas menengah kebawah. Sayangnya olahraga tersebut digunakan sebagai alat politik oleh Jair Bolsonaro, ketika pemilu 2022 Jair memanfaatkan sepak bola untuk mendapatkan elektabilitas suara, terbukti dengan para pendukungnya memakai Jersey Timnas Brazil yang berwarna Kuning pada setiap kampanye berlangsung, dan mengasosiasikan Jersey tersebut sebagai bentuk dukungan ke Jair

Bolsonaro. Urgensi dari penelitian yaitu Jair Bolsonaro menggunakan sepak bola sebagai alat politiknya pada pemilu 2022 dikarenakan sepak bola menjadi budaya, harapan maupun cita-cita masyarakat hingga keyakinan bagi masyarakat. Kemudian teori populisme dirasa cocok dikarenakan merujuk pada faktor kognitif dan emosional seperti ketertarikan emosional, efeksi personal, norma subjektif dan keyakinan.

- d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, 2021) dengan judul penelitian "*SEPAKBOLA SEBAGAI BENTUK BARU KOMUNIKASI POLITIK INDONESIA*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang sepakbola adalah olahraga yang sangat populer di Indonesia, fenomena ini menarik perhatian tidak hanya bagi sponsor dalam segi bisnis tetapi juga bagi politikus sebagai bagian dari media politik bagi mereka. Sepakbola bagi sebagian elit politik dianggap sebagai media atau alat untuk mereka berkomunikasi dengan khalayak dalam lingkup politik elektoral. Hal ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi politik melalui medium yang populer bagi masyarakat banyak, yaitu sepakbola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif kualitatif, yang dapat dijabarkan sebagai sebuah rangkaian dari kegiatan riset yang bertujuan untuk menadapatkan hasil data yang bersifat apa adanya murni tanpa ada dalam kondisi tertentu, yang mana kemudian hasilnya lebih menekankan pada sebuah makna bukan angka. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa komunikasi politik sesuai perkembangan waktu telah menunjukkan banyak perubahan, terutama pada media yang digunakan, mulai dari pada awal yang sebatas media konvensional hingga sekarang beralih pada sepakbola.

- e. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2023) dengan judul penelitian "*Politik, Olahraga, dan Islam Studi Kasus Pembatalan RI Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan olahraga sepak bola menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan olahraga, melainkan juga sebagai hiburan yang mempengaruhi berbagai sektor, dimulai dari bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Atas dari ini, sepak bola menjadi olahraga yang sarat akan kepentingan yang mempengaruhi bagaimana politik suatu negara berjalan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dan kepentingan politik memiliki pengaruh dalam terjadinya kasus ini. Meski tidak ada pernyataan resmi dari FIFA mengenai keputusan ini, masyarakat menganggap bahwa aksi penolakan Indonesia terhadap Israel menjadi faktor utama bagi FIFA untuk mengumumkan pemindahan lokasi perhelatan ajang kompetisi bergengsi ini.

Tinjauan pustaka diatas menunjukkan relevansi dengan penelitian tentang "Intervensi Peran Figur Politik dalam Mempengaruhi Kondisi

Keberlangsungan Sepak Bola di Kabupaten Pati” dengan studi kasus Dian Dwi Budianto sebagai Manajer Persipa Pati di Liga 3 Indonesia Musim 2021-2022 serta teori intervensi figur politik. Karena pada penelitian (Purwanto et al., 2022) menjelaskan pembatalan Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia akibat wacana penolakan Timnas Israel, dipengaruhi oleh pernyataan politik beberapa gubernur. Ini menunjukkan bagaimana intervensi politik mempengaruhi keputusan dalam olahraga, relevan dengan studi kasus Dian Dwi Budianto. Kemudian penelitian (Mulyani, 2013) membahas konflik dalam PSSI yang melibatkan tokoh politik dan upaya pemerintah mengintervensi untuk menyelesaikan konflik tersebut. Relevansi ini terlihat dalam konteks pengaruh Dian Dwi Budianto di Persipa Pati. Dilanjutkan penelitian (Hidayat Fahrul, 2023) meneliti Jair Bolsonaro yang menggunakan sepak bola untuk kepentingan politik dalam pemilu 2022, mirip dengan kemungkinan Dian Dwi Budianto menggunakan sepak bola untuk tujuan politik di Kabupaten Pati. Ditambahkan pada penelitian (Perdana, 2021) menyoroti penggunaan sepak bola sebagai media komunikasi politik oleh elit politik di Indonesia, memberikan perspektif tambahan pada peran Dian Dwi Budianto. Yang terakhir (Maulana et al., 2023) meneliti pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 dan menunjukkan bagaimana agama dan kepentingan politik mempengaruhi keputusan olahraga, relevan dengan intervensi politik dalam keberlangsungan sepak bola di Kabupaten Pati. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini mendukung analisis mengenai intervensi peran figur

politik dalam keberlangsungan sepak bola di Kabupaten Pati dan relevansinya dengan teori intervensi figur politik.

3. Teori Manajemen Sepak Bola:
 - a. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sumarno & Irianto, 2019) dengan judul penelitian “*Studi eksplorasi klub sepakbola pada Liga 2 Indonesia 2018: Bagaimana cara bertahan dalam keterbatasan?*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tujuan untuk melakukan penyelidikan pada klub sepakbola yang menjalani Liga 2 Indonesia 2018 dengan pendekatan kualitatif eksploratori. Lima stakeholder klub yang terdiri dari ketua klub, sekretaris, pelatih/manajer, asisten pelatih dan pemain dipilih secara sengaja sebagai partisipan wawancara. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Artikel ini diakhiri dengan mengusulkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan klub dalam menjalani kompetisi meskipun dalam keterbatasan sumber daya, yaitu; perencanaan yang strategis, kolektivitas organisasi dan tim, manajerial skill dan pengaruh dari external stakeholder.
 - b. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal Khoirul Rahmat, 2020) dengan judul penelitian “*MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA KLUB PERSIPA PATI TAHUN 2020*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Prestasi Klub Persipa Pati tidak mengalami peningkatan, maka penelitian pada Klub Persipa Pati tentang Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Pembinaan Prestasi

Pada Klub Sepakbola Persipa Pati. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survei berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penelitian dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian (1) Manajemen dan organisasi klub Persipa Pati berfungsi dengan baik. (2) Sistem pembinaan prestasi secara umum Persipa Pati dikatakan baik karena secara keseluruhan tahap-tahap pembinaan prestasi seperti pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi sudah dijalankan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dan akan secara konsisten dikembangkan. Simpulan dari penelitian ini adalah manajemen dan organisasi klub berjalan baik dengan terpenuhinya fungsi manajemen dan unsur organisasi. Untuk pembinaan prestasi klub Persipa Pati dengan konsisten melaksanakan tahap tahap pembinaan prestasi secara keseluruhan seperti piramida pembinaan berupa pemassalan dan pembibitan.

- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zulhidayat, 2018) dengan judul penelitian *“KEWENANGAN DAN PERAN PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN KOMEPETISI SEPAK BOLA DI INDONESIA (THE AUTHORITY AND ROLE OF GOVERNMENT IN THE ORGANIZING OF FOOTBALL COMPETITION IN INDONESIA)”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pada 30 Mei 2015, FIFA sebagai induk tertinggi dari organisasi sepakbola internasional menjatuhkan sanksi kepada PSSI. Ini terjadi karena FIFA menilai adanya intervensi oleh pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga. Statuta

FIFA pasal 13 dan 17 memperjelas bahwa ia menolak segala bentuk intervensi oleh pemerintah, politisi, media, atau pihak ketiga lainnya. Di sisi lain, Kementerian Pemuda dan Olahraga juga diberi wewenang oleh hukum untuk mengatur kegiatan olahraga secara umum dalam lingkup Negara Indonesia. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, apa wewenang dan peran pemerintah dalam menyelenggarakan olahraga sepakbola profesional di Indonesia? Kedua, bagaimana penerapan kompetisi sepakbola di Indonesia dengan adanya Pembekuan PSSI?. Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode yuridis normatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pemerintah tidak memiliki wewenang untuk campur tangan dan ikut campur dalam menyelenggarakan kompetisi sepakbola profesional di Indonesia. Sementara itu, dengan pembekuan PSSI ini, otomatis menghentikan liga karena PSSI tidak dapat melakukan tugas dan fungsi untuk mengadakan kompetisi sepakbola profesional di Indonesia. Saran penulis dalam penelitian ini adalah Pemerintah harus optimal dalam memberikan layanan dan kenyamanan kepada PSSI dan PSSI harus transparan dalam menyelenggarakan kompetisi sepakbola profesional di Indonesia.

- d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sirait & Noer, 2021) dengan judul penelitian *“Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan keberhasilan dalam pencapaian

peningkatan prestasi atlet tidak dapat dilepaskan dari kebijakan keolahragaan di suatu daerah. Tulisan ini berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan keolahragaan dan bagaimana peran para pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan prestasi atlet di Kota Tangerang Selatan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan diskusi kelompok terpumpun, ditemukan bahwa implementasi kebijakan keolahragaan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dan pemangku kepentingan lain belum berjalan secara optimal, antara lain terlihat dengan minimnya anggaran yang diberikan, kurangnya dukungan dari industri olahraga dalam peningkatan prestasi atlet, sehingga kegiatan keolahragaan belum berhasil secara signifikan terhadap peningkatan atlet-atlet berprestasi, untuk itu perlunya kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait dalam peningkatan keolahragaan baik dari pendanaan ataupun sarana dan prasarana olahraga.

- e. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sniku et al., 2018) dengan judul penelitian "*Sepak bola dalam industri olahraga*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Permainan olahraga yang satu ini banyak sekali yang mengembangkan dalam dunia bisnis hingga pelaksanaannya sampai menyentuh liga profesional Indonesia. Industri olahraga sepak bola merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari laba yang

sebanyak-banyaknya dan kegiatan dalam mengembangkan bisnis industri olahraga tersebut dilakukan melalui berbagai macam cara. Permainan ini hampir dimainkan di perkotaan dan pedesaan mudah ditemui dan tidak memandang ras, suku, agama, serta daerah. Sehingga orang dalam berwirausaha mendirikan toko perlengkapan sepakbola akan membuka peluang dalam mengembangkan usaha perekonomiannya. SSB sangat membuka peluang lebar dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, dalam setiap kepengurusan SSB yang terorganisir hampir diurus 10 orang padahal tiap daerah atau kabupaten tidak sedikit orang mendirikan sebuah SSB selain untuk memperoleh prestasi, SSB juga dapat dijadikan usaha sampingan bagi pemiliknya. SSB ini juga sangat berperan besar dalam bagian industri olahraga. Tidak sedikit uang yang dikeluarkan peserta didik untuk latihan akan tetapi dalam hal ini nantinya seorang peserta didik akan menjadi pemain profesional yang akan mengembalikan modal latihan bahkan menjadi pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Sepakbola industri sebagai instrumen penting dalam mengerakkan dan menumbuhkembangkan wirausahawan muda secara masif. Hal ini sangat sejalan dalam peluang membuka usaha baru dalam mengatasi pengangguran dan tingkat kriminalitas melalui industri sepak bola.

- f. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yelvita, 2022) dengan judul penelitian *“APAKAH MODEL SEPAK BOLA MODERN TELAH GAGAL?”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang mengukur

dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai neoliberal di masa modern sistem sepak bola dapat menemukan titik sintesisnya di benua Eropa dan juga di Indonesia. Sepak bola modern berlatar belakang borjuasi, praktik komodifikasi, dan juga komersialisasi yang menggeser nilai-nilai otentik sepak bola. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka berupa kajian teori-teori dan substansi sebelumnya kepenulisan yang dijadikan pedoman dalam proses analisis. Hasil diskusi mendeskripsikan secara analitis tipologi pendukung, studi kasus aktivisme pendukung di Eropa, pembahasan gagasan sepak bola modern di Indonesia, dan studi kasus rekomendasi. Kemajuan dalam tatanan sepakbola modern tidak bisa dirasakan oleh semua sepakbola suporter, tatanan sepakbola modern harusnya mampu menciptakan kemajuan yang bisa dirasakan inklusif, tidak eksklusif.

Tinjauan pustaka diatas relevan dengan judul penelitian “Intervensi Peran Figur Politik dalam Mempengaruhi Kondisi Keberlangsungan Sepak Bola di Kabupaten Pati (Studi Kasus Peran Dian Dwi Budianto sebagai Manajer Persipa Pati di Liga 3 Indonesia Musim 2021-2022)” dan teori manajemen sepak bola. Karena pada penelitian (Sumarno & Irianto, 2019) membahas cara klub sepak bola bertahan dalam keterbatasan dengan pendekatan kualitatif eksploratori, menyoroti faktor-faktor seperti perencanaan strategis dan pengaruh eksternal. Ini sejalan dengan manajemen yang mungkin diterapkan Dian Dwi Budianto di Persipa Pati. Lalu penelitian (Iqbal Khoirul Rahmat, 2020) meneliti manajemen

organisasi dan pembinaan prestasi di Persipa Pati, menunjukkan pentingnya manajemen yang baik dan pembinaan prestasi yang konsisten dalam meningkatkan performa klub. Kemudian penelitian (Zulhidayat, 2018) membahas kewenangan dan peran pemerintah dalam penyelenggaraan kompetisi sepak bola di Indonesia, menyoroti dampak intervensi pemerintah pada operasional organisasi sepak bola. Ini relevan dengan intervensi politik di Pati. Tidak lupa dengan penelitian (Sirait & Noer, 2021) menunjukkan pentingnya kerjasama dan dukungan berbagai pihak dalam kebijakan keolahragaan untuk peningkatan prestasi atlet, menekankan peran intervensi politik dan manajemen yang baik dalam keberhasilan olahraga. Terakhir penelitian (Sniku et al., 2018) dan (Yelvita, 2022) memberikan perspektif tentang industri sepak bola dan model sepak bola modern. Sniku menunjukkan sepak bola sebagai industri yang membuka peluang ekonomi dan mengurangi pengangguran, sementara Yelvita mengkritisi komersialisasi sepak bola modern. Kedua penelitian ini menambah konteks tentang penggunaan sepak bola secara politis dan ekonomis, terkait dengan peran politik Dian Dwi Budianto di Persipa Pati.

Penelitian mengenai “Intervensi Peran Figur Politik Dalam Mempengaruhi Kondisi Keberlangsungan Sepak Bola di Kabupaten Pati” dengan fokus pada peran Dian Dwi Budianto sebagai manajer Persipa Pati di Liga 3 Indonesia musim 2021-2022 berbeda dari penelitian-penelitian lain dalam beberapa aspek penting. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak langsung intervensi figur politik terhadap prestasi klub

sepak bola, manajemen, dan keputusan strategis dalam konteks sepak bola di Kabupaten Pati. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyelami peran Dian Dwi Budianto dalam mengadopsi gaya kepemimpinan, bagaimana intervensinya membawa dukungan untuk Persipa Pati. Penelitian ini memberikan kontribusi lengkap dengan menggabungkan analisis intervensi politik, gaya kepemimpinan dan dampaknya pada prestasi klub sepak bola lokal dalam satu studi kasus yang spesifik, menjadikannya berbeda dan lebih mendalam dibandingkan penelitian-penelitian lain yang telah ada.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (Sinaga, 2023). Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa kepada para pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran tersebut, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Rahmi Aulia et al., 2024). Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (relational concept). Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (para pengikut). Apabila tidak ada pengikut, maka tidak ada pemimpin. Tersirat dalam definisi ini adalah premis bahwa para pemimpin yang efektif

harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi clan berelasi dengan para pengikut mereka (E. Syarifudin, 2004).

Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut; Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan; Gaya Kepemimpinan Delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri; Gaya Kepemimpinan Birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan “Memimpin berdasarkan adanya peraturan” (Azizah et al., 2021). Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya; Gaya Kepemimpinan Laissez Faire ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi; Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh (Azizah et al., 2021). Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para

bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan; Gaya Kepemimpinan Kharismatik memiliki kelebihan ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris; Gaya Kepemimpinan Diplomatis memiliki kelebihan gaya kepemimpinan ini adalah diplomatis, yaitu terdapat di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya; Gaya Kepemimpinan Moralis memiliki kelebihan seperti pada umumnya mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati (Jannah et al., 2021). Segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut; Gaya Kepemimpinan Administratif ini memiliki tipe yang terkesan kurang inovatif dan telalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil resiko dan mereka cenderung akan mencari aman; Gaya Kepemimpinan Analitis adalah gaya kepemimpinan yang biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan. Gaya ini akan berorientasi pada hasil dan akan lebih menekankan pada rencana-rencana rinci serta berdimensi jangka panjang (Mattayang, 2019).

Kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Hal tersebut dikarenakan kepemimpinan menjadi titik pusat dari sebuah perubahan yang signifikan dalam suatu organisasi, menjadi kepribadian yang dapat memberikan pengaruh, serta termasuk dalam seni yang membuat keselarasan serta kestabilan organisasi. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi. Pemimpin memiliki tugas untuk mengatasi konflik atau permasalahan yang terjadi dalam organisasi dan sebagai koordinator dalam aktivitas organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi tersebut (Salsabila & Mukti, 2020).

2. Intervensi Figur Politik

Intervensi figur politik adalah tindakan atau upaya seorang individu yang memiliki kedudukan atau pengaruh politik yang signifikan untuk memengaruhi atau memanipulasi kebijakan, proses politik atau hasil dalam suatu sistem politik (Syarifuddin & Putri, 2016). Intervensi ini dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari lobi politik, penggunaan kekuasaan atau otoritas politik untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok, hingga pengaruh dalam pemilihan umum atau pemilihan lainnya untuk mencapai perubahan atau kepentingan tertentu. Intervensi figur politik bisa memiliki dampak besar terhadap kebijakan dan arah politik suatu negara atau lembaga pemerintahan (Sanjaya et al., 2018).

Secara umum intervensi merupakan tindakan campur tangan yang dilakukan suatu negara kepada negara lain, baik pada bidang ekonomi,

sosial, budaya, politik maupun bidang kemasyarakatan lainnya. Intervensi politik terhadap birokrasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat politik yang tidak sejalan dengan semangat netralitas birokrasi dan aturan perundangan yang berlaku dalam manajemen birokrasi publik. Intervensi semacam ini kerap dilakukan semata untuk keuntungan partai dan individu pejabat politik tertentu (Hukum & Politisasi, 2014).

Intervensi politik dapat berperan dalam menjaga tata kelola yang baik dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Dalam sistem demokratis, kontrol dan pengawasan terhadap tindakan figur politik adalah aspek penting untuk mencegah korupsi dan pelanggaran hukum. Meskipun intervensi politik memiliki alasan yang sah, penting untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam proses politik. Intervensi yang tidak etis atau yang bertujuan untuk kepentingan pribadi yang melanggar hukum harus dihindari untuk memastikan bahwa intervensi politik memberikan manfaat yang seimbang bagi masyarakat dan pemilih (Verina et al., 2019).

3. Manajemen Sepak Bola

Manajemen olahraga adalah suatu cara untuk melaksanakan program kerja agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital (Nadialista Kurniawan, 2021). Agar terciptanya prestasi pada klub sepakbola maka setiap klub sepakbola membutuhkan manajemen. Manajemen adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas suatu

organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang dimaksud di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan yang ingin dicapai oleh klub sepakbola tersebut (Jinnan & Hafidz, 2022). Definisi manajemen sebagai proses yang membedakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan kerja dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dan pada definisi tersebut memandang manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan pengawasan (ArjiHarahap, 2000) .

Tak dapat disangkal bahwa *negosiasi* merupakan salah satu bentuk aktivitas politik untuk mendapatkan komitmen bersama. Untuk menjadi manajer yang efektif, seorang manajer harus sadar bahwa politik selalu ada dalam setiap kehidupan organisasi. Berkenaan dengan praktik manajemen melalui pendekatan politik, maka seorang manajer (termasuk pemain lainnya) harus paham bagaimana bermain politik yang etis dan elegant, sehingga secara etis dapat diterima oleh anggota lainnya (Kardiat, 2022).

Melihat aktivitas organisasi sebagai aktivitas politik merupakan penyegaran terhadap pemahaman kehidupan organisasi yang selama ini selalu didominasi oleh cara pandang instrumental, yang analisisnya mengabaikan motif dan kepentingan aktor yang terlibat dalam organisasi. Dalam kelompok sosial, termasuk organisasi, manusia selalu terlibat interaksi antar satu dengan lainnya. Setiap anggota akan membawa minat,

kepentingan, persepsi dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pengaruh-mempengaruhi merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan kata lain, politik adalah suatu kenyataan sosial yang harus dihadapi oleh anggota organisasi, termasuk manajer (Kardiat, 2022). Berkenaan dengan praktik manajemen melalui pendekatan politik, maka seorang manajer (termasuk pemain lainnya) harus paham bagaimana bermain politik yang etis dan elegant, sehingga secara etis dapat diterima oleh anggota lainnya. Permainan politik yang tidak etis dalam jangka panjang akan berakibat buruk terhadap kredibilitas pelakunya (Kardiat, 2022).

G. Definisi Konsepsional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merujuk pada peran atau tanggung jawab seseorang dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk memandu, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain agar mencapai tujuan tertentu atau visi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk mengambil inisiatif, mengambil keputusan, memberikan arahan, dan memotivasi orang lain dalam konteks organisasi.

Dalam konteks kepemimpinan konseptual, pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan visi jangka panjang, merumuskan strategi dan memiliki pemahaman mendalam tentang organisasi dan lingkungannya. Mereka bertanggung jawab untuk

mengkomunikasikan visi tersebut kepada anggota tim atau organisasi, menggerakkan orang lain menuju tujuan tersebut dan memastikan bahwa langkah-langkah strategis yang tepat diambil untuk mencapainya.

2. Intervensi Figur Politik

Intervensi figur politik merujuk pada peran atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh politik atau pemimpin politik dalam suatu situasi atau isu tertentu. Intervensi figur politik terjadi ketika tokoh-tokoh politik secara aktif terlibat atau campur tangan dalam suatu masalah, kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan politik, pemerintahan atau urusan negara.

3. Manajemen Sepak Bola

Manajemen sepak bola merujuk pada serangkaian kegiatan dan tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi berbagai aspek yang terkait dengan olahraga sepak bola. Ini termasuk pengelolaan tim sepak bola, klub sepak bola atau organisasi sepak bola secara keseluruhan. Manajemen sepak bola mencakup tugas-tugas seperti merekrut pemain, mengelola staf teknis, mengatur keuangan klub, mengelola fasilitas stadion, menjalankan program pemasaran, menjalin hubungan dengan sponsor, berinteraksi dengan penggemar dan mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku dalam dunia sepak bola. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran operasi klub, kesuksesan kompetitif dan kelangsungan jangka panjang dalam olahraga sepak bola.

H. Definisi Operasional

Untuk meneliti Intervensi Peran Figur Politik Dalam Mempengaruhi Kondisi Keberlangsungan Sepak Bola di Kabupaten Pati, aspek-aspek yang dibutuhkan yaitu:

Tabel 1. Definisi Operasional

| No. | Variabel | Indikator | Parameter |
|-----|--------------|---|--|
| 1. | Kepemimpinan | Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Dian Dwi Budianto dalam manajemen Persipa Pati. | Menggunakan wawancara untuk menilai persepsi anggota tim, rekan kerja dan stakeholders terkait tentang gaya kepemimpinan, kemampuan strategis dan keterampilan komunikasi Dian Dwi Budianto. |
| | | Kemampuan Dian Dwi Budianto dalam mengembangkan visi dan strategi untuk klub sepak bola Persipa Pati. | |
| | | Keterampilan komunikasi dan kemampuan memotivasi anggota tim. | |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 2. | Intervensi Figur Politik | Keterlibatan Dian Dwi Budianto dalam kebijakan dan keputusan terkait Persipa Pati. | Analisis keputusan dan kebijakan klub, dokumentasi pertemuan politik dan wawancara dengan |
| | | Upaya Dian Dwi Budianto dalam memperoleh dukungan politik untuk Persipa Pati. | Dian Dwi Budianto serta stakeholders terkait. |
| | | Peran Dian Dwi Budianto dalam mengatasi hambatan politik yang mungkin muncul. | |
| 3. | Pengaruh Politik dalam Sepak Bola | Hubungan antara intervensi politik dalam manajemen klub dengan prestasi Persipa Pati. | Analisis statistik terkait hubungan antara variabel, dokumentasi kebijakan dan |
| | | Dampak kebijakan politik terhadap | wawancara dengan pihak terkait. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | keputusan manajemen klub. | |
| | | Keterkaitan antara dukungan politik dan perkembangan infrastruktur sepak bola di Kabupaten Pati. | |

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif terdiri dari penggalian proses dan makna yang tidak diukur secara ketat dengan data bersifat deskriptif. Peneliti mendeskripsikan peristiwa berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan ungkapan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya (Fadli, 2021).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat fisik atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dapat berupa lokasi geografis, gedung, lembaga atau wilayah tertentu yang menjadi fokus penelitian. Lokasi penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi pengumpulan data, observasi, dan interaksi dengan subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Office Persipa Pati Kabupaten Pati, Kantor DPC Partai Demokrat Kabupaten Pati, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Stadion Joyokusumo Kabupaten Pati, Coffeshop Sinestesa Kabupaten Pati, Sekretariat Resimen Patifosi Kabupaten Pati dan Kantor Pribadi Dian Dwi Budianto.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer di penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun narasumbernya adalah General Manajer Persipa Pati, Jajaran atau Staff Manajemen Persipa Pati, Kepala Bidang Keolahragaan DINPORAPAR Kab. Pati, Sponsor Persipa Pati Musim 2021-2022 (Sinestesa) dan Ketua Umum Suporter Persipa Pati (Resimen Patifosi).

b. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung karena hanya untuk melengkapi data. Adapun data yang diperoleh berasal dari penelitian terdahulu, literatur review dan karya ilmiah lainnya.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Definisi menurut Creswell di atas menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Observasi akan difokuskan kepada kegiatan General Manajer Persipa Pati, yaitu Dian Dwi Budianto dalam melakukan tugasnya sebagai Manajer Persipa Pati dan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Cabang (Balitbang-Cab) Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pati. Observasi dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan waktu Dian Dwi Budianto. Kemudian untuk lokasi observasi dilakukan di Office Persipa Pati Kabupaten Pati, Kantor DPC Partai Demokrat Kabupaten Pati, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Stadion Joyokusumo Kabupaten Pati, Coffeshop Sinestesa Kabupaten Pati, Sekretariat Resimen Patifosi Kabupaten Pati dan Kantor Pribadi Dian Dwi Budianto.

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019). Selanjutnya untuk pengambilan data, pemilihan narasumber difokuskan kepada pihak-pihak yang berperan atau terlibat dalam usaha, kinerja ataupun perkembangan Persipa Pati, khususnya pada Liga 3 Indonesia Musim 2021-2022. Berikut pihak-pihak yang akan dilakukan pengambilan data melalui wawancara:

- a. General Manajer Persipa Pati.
- b. Jajaran atau Staff Manajemen Persipa Pati.
- c. Kepala Bidang Keolahragaan DINPORAPAR Kab. Pati.
- d. Sponsor Persipa Pati Musim 2021-2022 (Sinestesa).
- e. Ketua Umum Suporter Persipa Pati (Resimen Patifosi).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi atau data dari dokumen atau sumber-sumber tertulis yang ada. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai jenis dokumen, seperti informasi, laporan dan dokumen elektronik. Untuk menjelaskan faktor intervensi peran figur politik, dampak

dari intervensi figur politik terhadap manajemen dan hubungan antara pengaruh politik dalam dunia sepak bola dengan kepentingan politik di tingkat daerah. Beberapa data yang di perlukan sebagai berikut:

a. Data Sejarah Persipa Pati.

Informasi sejarah Persipa Pati, termasuk tanggal berdirinya klub, julukan, prestasi sebelumnya dan perkembangan klub selama bertahun-tahun dapat memberikan konteks historis yang penting.

b. Data Kinerja Persipa Pati.

Data mengenai performa klub selama musim Liga 3 Indonesia 2021-2022, seperti hasil pertandingan, peringkat, statistik pemain dan prestasi khusus, seperti promosi ke Liga 2 Indonesia.

c. Data tentang Dian Dwi Budianto.

Informasi mengenai peran Dian Dwi Budianto sebagai figur politik, termasuk latar belakangnya, peran dalam klub sepak bola dan interaksi dengan berbagai pihak terkait.

d. Data Kepemimpinan Dian Dwi Budianto.

Informasi mengenai pendekatan kepemimpinan yang diterapkan oleh Dian Dwi Budianto, pengambilan keputusan dan sikap tegas dalam mengelola Persipa Pati.

e. Data Hubungan dengan Partai Politik.

Data mengenai peran Dian Dwi Budianto dalam Partai Demokrat Kabupaten Pati, jabatan dan tanggung jawabnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi di tingkat Kabupaten/Kota.

f. **Data Hubungan Antara Politik dan Olahraga.**

Informasi mengenai hubungan antara pengaruh politik dalam dunia sepak bola dengan kepentingan politik di tingkat daerah, termasuk bagaimana intervensi figur politik memengaruhi sepak bola di Kabupaten Pati.

K. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam buku karya Sugiyono (2014) (Nasirudin, 2015). Proses analisis data ini melibatkan tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan ketika data yang diperoleh sangat banyak dan memerlukan pencatatan yang rinci. Tujuannya adalah untuk merangkum data tersebut dan fokus pada elemen-elemen kunci yang relevan dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang mudah dimengerti. Penyajian data juga dapat dibantu dengan menggunakan tabel atau gambar untuk memperjelas hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak selalu menjadi jawaban pasti terhadap rumusan masalah awal. Kesimpulan bersifat sementara dan bisa berkembang seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan. Dengan mengikuti proses ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan analisis data yang sistematis dan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Kesimpulan yang ditarik juga bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.